

Asesmen dan Penyaluran Bantuan Sosial Logistik Kepada Para Korban Bencana Alam dan Non Alam di Kabupaten Gowa

M. Rizky Bayu Aditya¹, Annisa Amalia Fajrianti², Muh. Ali Abdurrahman³, Syahrul Hidayat P. Baso, M.⁴, Syahril Ang. Maulana⁵, Irdianti⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: mrbam246@gmail.com¹

Abstrak. Di tengah wabah Covid-19, peristiwa lain mulai dari bencana alam hingga non alam hampir secara beruntun menimpa wilayah Kabupaten Gowa, seperti peristiwa angin puting beliung yang terjadi di Kecamatan Pallangga dan angin kencang di Kecamatan Bontonompo. Selain bencana alam, bencana non alam juga menimpa Kabupaten Gowa salah satunya yaitu kebakaran yang terjadi di Kecamatan Bontolempangan. Bencana ini telah berdampak buruk terhadap timbulnya kerusakan fisik dan persoalan psikologis turut dirasakan para korban bencana dari berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Dukungan yang dapat diberikan berupa dukungan psikososial yang ditindaklanjuti dengan melakukan asesmen dasar sebagai tolak ukur untuk mengetahui kedalaman permasalahan dari korban bencana. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode *Action Research* dengan pendekatan *Participatory Action Program* yang melibatkan para korban bencana alam dan non-alam yang berada di Kabupaten Gowa. Dari program pengabdian ini dihasilkan 3 jenis bencana yakni angin kencang, Covid-19 dan kebakaran. Bantuan yang disalurkan pada masyarakat terdampak bencana alam & non-alam yaitu bantuan pangan dan non-pangan.

Kata Kunci: *Asesmen, Penyaluran Bantuan Logistik, Bencana Alam, dan Bencana Non Alam.*

PENDAHULUAN

Di tengah wabah Covid-19, berbagai peristiwa duka melanda seluruh dunia. Selain peristiwa Covid-19 sendiri, peristiwa lain mulai dari bencana alam hingga non alam juga menimpa Indonesia. Salah satu bencana yang terjadi di awal tahun ialah Gempa di Sulawesi Barat terjadi pada Kamis 14 Januari 2021. Gempa pembuka dengan magnitudo 5,9 terjadi di Majene, Sulawesi Barat (Sulbar). Kemudian disusul gempa kedua yang juga terjadi di Majene dengan magnitudo 6,2 pada Jumat, 15 Januari 2021 dini hari. BNPB melaporkan, bahwa dari gempa yang terjadi menyebabkan kerugian material, korban luka hingga korban jiwa (Kompas, 2021).

Selain bencana yang telah dipaparkan di atas, peristiwa angin puting beliung juga menimpa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Peristiwa ini terjadi pada hari Minggu, 3 September 2021 tepatnya pukul 15.05 WITA. Angin puting beliung mengakibatkan 5 rumah warga setempat mengalami kerusakan (Kemenkes RI, 2021). Angin kencang juga terjadi di Kecamatan Bontonompo. Angin kencang ini mengakibatkan beberapa pohon tumbang. (Fajar, 2021). Selain bencana alam, bencana non alam juga menimpa Kabupaten Gowa. Salah satunya yaitu kebakaran yang menimpa 2 unit rumah di Desa Paranglompoa,

Kecamatan Bontolempangan. Kebakaran berawal dari kobaran api dari dapur rumah salah satu penduduk. Kebakaran ini mengakibatkan kerugian senilai Rp310.000.000 bagi korban (Amir, 2021) Kerusakan pasca bencana serta kesedihan turut menghantui para korban bencana. Trauma jelas dirasakan, baik dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia. Individu yang mengalami bencana akan mengalami guncangan pada kondisi psikologisnya, kehilangan harta benda dan kehilangan orang terdekat atau keluarga.

Dalam penelitian Ramirez & Peek-Asa (2005) disebutkan bahwa korban bencana seperti bencana alam gempa tidak hanya memiliki masalah darurat seperti kerusakan fisik akibat bencana, persoalan psikologis turut menyertai korban seperti masalah kecemasan, stres, depresi bahkan trauma. Hal ini sejalan dengan survey yang dilakukan oleh Surendra, Samuel, Marahatta, Anwar, Van Ommeren, dan Ofrin (2017) didapatkan data bahwa bencana alam mengakibatkan sekitar 15-20% populasi mengalami gangguan mental ringan atau sedang yang merujuk pada kondisi *post-traumatic stress disorder* (PTSD), sementara 3-4% akan mengalami gangguan berat seperti psikosis, depresi berat dan kecemasan yang tinggi. Berkaitan dengan itu penanganan pasca bencana dari segi psikologis sangat diperlukan bagi para korban bencana.

Dukungan yang dapat diberikan kepada korban gempa berupa dukungan psikososial. Berdasarkan Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana pasal 26 poin D; setiap orang berhak serta dalam perencanaan, pengoperasian dan pemeliharaan program penyediaan bantuan pelayanan kesehatan termasuk Dukungan Psikososial. Dilansir dari Dinas Sosial Pemerintah Kabupaten Buleleng tujuan dukungan psikososial berfungsi untuk mengembalikan individu setelah bencana terjadi (bencana alam maupun bencana sosial) sehingga menjadi kuat secara individu atau kolektif; dapat berfungsi optimal, memiliki ketangguhan dalam menghadapi masalah; serta menjadi berdaya dan produktif dalam menjalani hidupnya.

Hal serupa dikemukakan oleh Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia bahwa melalui upaya pendampingan psikososial, dari pengobatan sampai pemulihan dapat mencegah anak mengalami dampak yang lebih buruk dan terhindar dari perlakuan kekerasan. Pada dasarnya dukungan untuk korban bencana tidak hanya dapat diberikan oleh ahli profesional saja, para relawan non-profesional dapat turut andil berkontribusi untuk menyalurkan bantuannya. Myers (1999) mengemukakan bahwa relawan adalah individu yang mempunyai hasrat untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau dikenal dengan sikap *altruism*.

Ketika tenaga profesional akan berfokus pada pencarian korban dan pemulihan kota, maka relawan diperlukan untuk melakukan penanganan awal pada korban selamat. Gloria, Grashinta, Vinaya (2012) mengemukakan bahwa saat bencana terjadi relawan dapat memberikan bantuan berupa *rescue* (penyelamatan), evakuasi mayat, pelayanan kebutuhan pangan dan sandang, pelayanan kesehatan, mengajak anak-anak korban bencana untuk bermain atau pemulihan sosial psikologis, logistik, serta pendataan. Bantuan relawan akan sangat berarti bagi kelompok masyarakat terdampak bencana. Berdasarkan pemaparan diatas, tim menilai bahwa pemberian psikososial dipandang perlu untuk ditindaklanjuti. Sebagai langkah awal perealisasi hal tersebut tim melakukan asesmen dasar yang dapat

dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kedalaman permasalahan dari korban bencana. Data dari asesmen yang telah dikumpulkan dapat digunakan sebagai landasan dalam memberikan penanganan yang tepat, terukur dan sesuai dengan target.

Adapun jenis pertanyaan dalam wawancara asesmen yang dilakukan meliputi pertanyaan mengenai data identitas, kondisi fisik, emosi, sosial, dan kognitif para korban. Selain adanya dampak fisik dan mental, korban terdampak bencana juga dirugikan dengan jumlah materil yang mencapai jutaan bahkan ratusan juta rupiah. Kemalangan ini sangat dirasakan korban dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan sandang dan pangan sulit dipenuhi dengan kondisi serba kekurangan. Bantuan logistik dari pemerintah dan masyarakat dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu meringankan penderitaan dari korban bencana. Tim berencana ikut berkontribusi dalam pemberian bantuan sosial dan logistik yang terdiri atas bantuan logistik Kemensos untuk korban bencana alam dan non-alam yang membutuhkan bantuan sandang dan pangan.

Namun sebelum itu, diperlukan asesmen awal untuk menjadi acuan program penanganan dan pembuatan program sosial. Pemberian bantuan psikososial berupa asesmen awal pada korban bencana sebagai acuan pembuatan program penanganan dan pemberian bantuan sosial dapat menjadi langkah awal bagi tim untuk turut andil membantu masyarakat menghadapi permasalahan sosial. Maka dari itu kami bermaksud merancang program kerja berjudul "*Asesmen dan Penyaluran Bantuan Sosial Logistik Kepada Para Korban Bencana Alam dan Non Alam di Kabupaten Gowa*" sebagai jalan mengatasi permasalahan yang ada.

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode kaji tindak (*Action Research*) dengan pendekatan program tindak partisipatif (*Participatory Action Program*) yang melibatkan kelompok masyarakat sasaran, yaitu para korban bencana alam dan non-alam yang berada di Kabupaten Gowa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam masa Kuliah Kerja Profesi di Dinas Sosial Kabupaten Gowa yang berlangsung dari 30 Agustus hingga 5 November 2021. Tahapan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan meliputi identifikasi data bencana yang masuk dari daerah yang mengalami bencana, baik dari kepala desa/lurah maupun camat. Setelah itu kemudian melakukan asesmen kepada para korban bencana dengan teknik wawancara dan observasi untuk melihat kelayakan korban mendapatkan bantuan. Adapun jenis-jenis pertanyaan dalam asesmen kebencanaan meliputi data identitas, kondisi fisik, emosi, sosial, dan kognitif para korban pada saat pra-bencana, bencana terjadi, maupun pasca bencana. Kemudian setelah data terkumpulkan, baik dari hasil wawancara dan observasi dari kondisi korban dan lingkungannya, maka selanjutnya adalah memilih dan memilah jenis bantuan yang akan diberikan untuk para korban sesuai kebutuhannya masing-masing.

Kemudian tahapan pelaksanaan yakni meliputi pengangkutan bantuan sosial dan logistik dari gudang logistik Dinas Sosial Kabupaten Gowa sesuai dengan jenis bantuan yang dibutuhkan oleh para korban dari data yang didapatkan sebelumnya, adapun jenis-

jenis bantuan logistik Kemensos, yakni:

1. Makanan Anak
2. Matras
3. *Kids Ware*
4. *Family Kit*
5. Kasur
6. *Food Ware*
7. Peralatan Dapur Keluarga
8. Tenda Gulung
9. Paket Sandang
10. Selimut Merah

Setelah itu, dalam tahap pelaksanaan berikutnya dilanjutkan dengan penyaluran dan pembagian bantuan sosial dan logistik kepada para korban bencana alam dan non-alam yang sesuai dengan data korban dan kebutuhan yang mereka butuhkan. Terakhir, yakni tahapan evaluasi berupa diskusi ringan terhadap apa yang telah dilakukan dari tahap asesmen kebencanaan hingga penyaluran bantuan sosial dan logistik kepada para korban bencana. Kegiatan evaluasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyaluran Bantuan Logistik Dinas Sosial

Pengabdian merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada korban bencana, baik bencana alam maupun non alam. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang terdampak bencana. Terdapat beberapa jenis bantuan sosial yang dilakukan, seperti bantuan Logistik Dinas Sosial.

Bantuan Logistik Dinas Sosial Gowa. Bantuan ini merupakan bantuan untuk masyarakat yang terdampak bencana alam maupun non alam. Masyarakat yang menerima logistik Dinas Sosial yaitu masyarakat Kelurahan Katangka, Kecamatan Somba Opu yang terdampak puting beliung pada 1 September 2021. Kemudian masyarakat di Desa Taeng, Kecamatan Pallangga yang terdampak angin kencang pada 8 September 2021. Lalu masyarakat di Kecamatan Pattalassang yang mengalami Kebakaran pada 10 September 2021.



Gambar 1: Pemberian Bantuan Logistik di Kelurahan Katangka



Gambar 2: Pemberian Bantuan Logistik di Desa Taeng, Kec. Pallangga



Gambar 3: Pemberian Bantuan Logistik di Kec. Pattalassang

Bantuan logistik kembali diberikan pada masyarakat Kelurahan Pandang-Pandang, Kecamatan Somba Opu yang terdampak angin kencang pada 6 Oktober 2021. Lalu masyarakat Kelurahan Sapaya dan Desa Buakkang, Kecamatan Bungaya yang mengalami kebakaran pada 12 Oktober 2021. Terakhir masyarakat terdampak puting beliung di Kecamatan Pallangga pada 1 November 2021.

Hasil dari penyaluran bantuan yang dilakukan yaitu masyarakat mendapatkan bantuan pangan untuk penanganan awal bencana alam maupun non alam. Diharapkan dari penyaluran bantuan ini, masyarakat dapat menyambung hidup dan bertahan hingga bantuan-bantuan sekunder disalurkan.

Asesmen Psikososial

Asesmen Psikososial merupakan upaya untuk mengetahui kondisi psikis korban bencana, baik bencana alam maupun non alam. Asesmen ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang terdampak bencana dan tindakan apa yang dapat dilakukan apabila terdapat hasil asesmen yang perlu ditindaklanjuti.



Gambar 2: Pelaksanaan Asesmen Terhadap Korban Bencana di Kel. Katangka

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan program pengabdian dapat ditarik kesimpulan:

- a. Terdapat 4 jenis bencana yang ada yaitu Angin Kencang sebanyak 8 kecamatan/desa terdampak, Covid-19 sebanyak 4 kecamatan/desa terdampak, Kebakaran sebanyak 1 kecamatan/desa terdampak.
- b. Kecamatan/Desa yang mendapat bantuan CSR yaitu Kecamatan Pallangga, Sumbo Opu, dan Bajeng.
- c. Kecamatan/Desa yang mendapat bantuan CBP yaitu Kecamatan Pallangga, Sumbo Opu, Bajeng, dan Bontonompo.
- d. Kecamatan/Desa yang mendapat bantuan Logistik Dinsos yaitu Desa Taeng, Pattalassang, Pandang-Pandang, Sapaya, Buakkang, dan Kecamatan Bungaya.
- e. Bantuan yang disalurkan pada masyarakat terdampak bencana alam & non-alam yaitu bantuan pangan dan non-pangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar serta Dinas Sosial Kabupaten Gowa. Selanjutnya ucapan terima kasih pula disampaikan kepada Rektor UNM dan Dekan Fpsi UNM serta Dosen Pembimbing KKP atas arahan dan binaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian, pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Plt. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Gowa yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi kami dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Amir, Herni. (2021). Kebakaran 2 Unit Rumah di Gowa Turut Hanguskan Uang Tunai Rp310 Juta. Diakses pada 1 November 2021, dari: <https://makassar.sindonews.com/read/432736/713/kebakaran-2-unit-rumah-di-gowa-turut-hanguskan-uang-tunai-rp310-juta-1621505149>
- Dinas Sosial. (02 Januari, 2019) Dukungan psikososial untuk penanganan bencana. Diakses pada 4 November 2021 dari <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/dukungan-psikososial-untuk-penanganan-bencana-88>.
- Fajar, Ihwan. (2021). Tiga Pengendara Tertimpa Pohon Tumbang di Gowa, Satu Meninggal Dunia. Diakses pada 1 November 2021, dari: <https://www.merdeka.com/peristiwa/tiga-pengendara-tertimpa-pohon-tumbang-di-gowa-satu-meninggal-dunia.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Angin-Puting-Beliung di GOWA, SULAWESI-SELATAN, 03-09-2021. Diakses pada 1 November 2021, dari: <https://penanggulangankrisis.kemkes.go.id/Angin-Puting-Beliung-di-GOWA-SULAWESI-SELATAN-03-09-2021-42>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (Tanpa tahun). *Buku panduan dukungan psikososial bagi anak korban bencana alam*. Jakarta: Indonesia
- Melina, G. G., Grashinta, A & Vinaya. (2012). Resiliensi dan altruisme pada relawan bencana alam. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(-), 17–24.
- Myers, D.G. (1999). *Social psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill
- Ramirez, M., & Peek-Asa, C. (2005). Epidemiology of traumatic injuries from earthquakes. *Epidemiologic Reviews*, 27(1), 47-55. Doi: doi.org/10.1093/epirev/mxi005
- Surendra S., Samuel, R., Marahatta, K, Anwar, N., Van Ommeren, M. H., & Ofrin, R. (2017). Post-disaster mental health and psychosocial support: Experience from the 2015 Nepal earthquake. *WHO South-East Asia Journal of Public Health*, 6(1), 22-29. Doi: 10.4103/2224-3151.20616